

Perbedaan Antara Haji Tamattu', Ifrad, dan Qiran

Setiap Muslim yang menunaikan ibadah haji wajib memilih salah satu dari tiga jenis manasik: Tamattu', Ifrad, atau Qiran. Ketiga jenis ini memiliki tata cara dan ketentuan yang berbeda, meskipun tujuannya sama, yaitu menunaikan rukun Islam kelima di tanah suci. Namun, banyak jamaah yang belum memahami secara menyeluruh perbedaan antara ketiganya, sehingga sering bingung dalam memilih jenis manasik yang sesuai dengan kondisi pribadi dan waktu pelaksanaan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan komprehensif mengenai masing-masing jenis haji, kelebihan dan kekurangannya, serta pandangan ulama yang relevan khususnya bagi jamaah asal Indonesia.

1. Pengertian Haji Tamattu', Ifrad, dan Qiran

Secara istilah, Haji Tamattu' adalah manasik haji yang dilakukan dengan cara terlebih dahulu melaksanakan umrah pada bulan-bulan haji (Syawal, Dzulqa'dah, dan sebelum 8 Dzulhijjah), kemudian setelah selesai umrah, jamaah bertahallul dan menunggu sampai waktu haji tiba. Saat memasuki 8 Dzulhijjah (hari Tarwiyah), jamaah kembali berihram untuk menunaikan haji. Dua ibadah ini (umrah dan haji) dilakukan secara terpisah, tetapi dalam satu musim haji.

Haji Ifrad adalah manasik yang hanya mengerjakan haji saja tanpa umrah. Jamaah berihram dengan niat haji sejak awal, dan langsung menuju Arafah pada waktunya. Umrah bisa dilakukan setelah selesai seluruh rangkaian haji, tetapi bukan bagian dari manasik hajinya.

Sedangkan Haji Qiran adalah jenis manasik di mana jamaah menggabungkan niat umrah dan haji sekaligus dalam satu ihram. Jamaah melaksanakan umrah tetapi tidak bertahallul, langsung melanjutkan rangkaian ibadah haji hingga selesai. Dengan kata lain, haji dan umrah dikerjakan dalam satu perjalanan dan satu ihram.

Ketiganya sah dilakukan dan diakui secara syariat, namun memiliki konsekuensi yang berbeda dalam hal tahallul, kewajiban dam (denda), dan kemudahan pelaksanaan.

2. Waktu dan Tata Cara Pelaksanaan Masing-Masing Jenis

Perbedaan utama ketiga jenis haji terletak pada niat awal ihram, urutan pelaksanaan ibadah, dan apakah dilakukan tahallul (memotong rambut) di antara ibadah umrah dan haji atau tidak.

Pada Haji Tamattu', jamaah biasanya tiba di Mekkah lebih awal, berihram dari miqat dengan niat umrah, lalu melakukan thawaf, sa'i, dan tahallul. Setelah itu, mereka bebas dari larangan ihram dan menunggu hingga 8 Dzulhijjah untuk berihram kembali dengan niat haji. Pada hari-hari haji (8-13 Dzulhijjah), jamaah melaksanakan semua

rukun haji seperti wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, serta thawaf ifadah dan sa'i.

Haji Iفراد mengharuskan jamaah langsung niat haji dari awal tanpa melakukan umrah sebelumnya. Jadi, jamaah berihram dengan niat haji sejak miqat dan langsung menjalankan seluruh manasik haji pada waktunya tanpa adanya tahallul di tengah. Umrah bisa dilakukan setelah semua rangkaian haji selesai, jika diinginkan.

Sementara pada Haji Qiran, jamaah niat umrah dan haji sekaligus saat berihram di miqat. Setelah sampai di Mekkah, jamaah melakukan thawaf dan sa'i, tetapi tidak bertahallul. Mereka tetap dalam kondisi ihram hingga seluruh rangkaian haji selesai, seperti jamaah Iفراد. Haji Qiran menuntut kesiapan fisik dan mental karena jamaah berada dalam kondisi ihram lebih lama.

Baik haji Tamattu' maupun Qiran mewajibkan jamaah menyembelih dam (hewan kurban), sedangkan pada Haji Iفراد tidak diwajibkan dam kecuali karena pelanggaran tertentu.

3. Kelebihan dan Kekurangan Setiap Jenis Haji

Haji Tamattu' dianggap paling ringan dan populer di kalangan jamaah Indonesia. Keunggulannya adalah adanya jeda waktu antara umrah dan haji, yang memungkinkan jamaah beristirahat setelah menyelesaikan umrah. Tahallul di tengah juga memberikan kelegaan karena larangan ihram tidak berlaku dalam masa jeda. Namun, kelemahannya adalah jamaah harus melakukan dua kali ihram dan wajib menyembelih dam.

Haji Iفراد relatif sederhana dari sisi niat dan manasik karena hanya fokus pada haji saja. Tidak ada kewajiban dam (kecuali jika ada pelanggaran), dan umrah bisa dilakukan setelah seluruh haji selesai. Namun, jamaah harus terus berada dalam kondisi ihram sejak awal hingga selesai seluruh manasik, yang bisa cukup berat bagi sebagian orang.

Haji Qiran memiliki keutamaan karena mencakup dua ibadah sekaligus dalam satu ihram. Dari segi pahala, beberapa ulama menyebutkan keutamaan bagi yang mampu melaksanakannya. Namun, beban fisik cukup besar karena jamaah harus menahan larangan ihram lebih lama. Selain itu, tetap diwajibkan dam karena melakukan dua ibadah dalam satu waktu.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan ini, jamaah bisa menentukan jenis manasik yang paling sesuai dengan kondisi fisik, mental, dan waktu yang dimiliki.

4. Jenis Haji yang Paling Disunnahkan

Menurut mayoritas ulama, Haji Tamattu' adalah jenis haji yang paling utama dan disunnahkan, terutama bagi mereka yang datang dari luar Mekkah. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, yang menunjukkan bahwa Nabi SAW menganjurkan para sahabat untuk mengubah niat dari haji menjadi umrah (tamattu') jika tidak membawa hewan kurban. Dalam riwayat disebutkan bahwa Nabi bersabda, "Kalau aku tahu sebelumnya, aku

tidak akan membawa hadyu (hewan kurban), dan aku akan melakukan Tamattu' sebagaimana kalian lakukan." Ini menunjukkan bahwa Tamattu' lebih disukai bagi jamaah yang tidak membawa hewan kurban dari awal.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Imam Syafi'i, Imam Malik, dan mayoritas fuqaha lainnya yang menyebutkan bahwa Tamattu' memberikan kemudahan lebih besar kepada jamaah, terutama dalam konteks perjalanan jauh seperti dari Indonesia. Adanya masa bebas dari ihram memberikan waktu pemulihan fisik sebelum hari-hari puncak haji.

Namun demikian, jika seseorang memiliki kemampuan fisik dan ingin menggabungkan dua ibadah secara langsung, maka Qiran juga memiliki keutamaan. Ifrad, meski jarang dipilih oleh jamaah Indonesia, tetap sah dan boleh dilakukan, khususnya bagi mereka yang tinggal di Mekkah.

5. Panduan Memilih Jenis Haji Sesuai Kondisi Jamaah

Memilih jenis haji tidak bisa disamaratakan untuk semua orang. Faktor-faktor seperti usia, kondisi kesehatan, jadwal keberangkatan, serta bimbingan dari penyelenggara haji harus dipertimbangkan dengan matang. Jamaah lansia atau mereka yang baru pertama kali haji biasanya disarankan untuk mengambil Haji Tamattu' karena lebih ringan dan tidak terlalu menuntut stamina tinggi.

Jamaah yang memiliki keterbatasan waktu atau hanya ingin fokus pada manasik haji saja bisa memilih Haji Ifrad, meskipun jenis ini jarang digunakan oleh jamaah Indonesia. Sedangkan Haji Qiran lebih cocok untuk mereka yang memiliki stamina tinggi, niat menggabungkan dua ibadah sekaligus, dan sudah memahami seluruh rangkaian manasik.

Penting juga memperhatikan panduan dari pembimbing ibadah atau ustaz yang menyertai jamaah. Dalam banyak kasus, keputusan jenis haji sudah ditetapkan oleh biro travel atau pemerintah (untuk haji reguler), namun tetap penting bagi jamaah untuk memahami jenis manasik yang akan dilaksanakan.

Dengan pemahaman yang baik, ibadah haji akan terasa lebih tenang, terarah, dan khusyuk. Hindari memilih jenis haji hanya karena mengikuti teman, tanpa mempertimbangkan kesiapan pribadi.

6. Fatwa Ulama Terkait Haji Tamattu' untuk Jamaah Indonesia

Para ulama dan lembaga fatwa baik nasional maupun internasional, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Lajnah Daimah Arab Saudi, menyepakati bahwa Haji Tamattu' adalah pilihan paling tepat dan utama bagi jamaah dari luar negeri, termasuk Indonesia. Hal ini didasarkan pada kemudahan dan keringanan syariat, serta pertimbangan realitas perjalanan haji modern.

MUI secara khusus menganjurkan jamaah haji Indonesia untuk memilih jenis Tamattu', karena kondisi geografis, cuaca, dan jarak tempuh yang panjang dari tanah air. Selain itu, dalam sistem haji reguler, pemerintah Indonesia juga menetapkan Tamattu' sebagai manasik standar yang diberlakukan untuk seluruh jamaah, kecuali dalam

kondisi tertentu.

Fatwa-fatwa ini juga mempertimbangkan aspek kesehatan, pelayanan, dan bimbingan manasik yang lebih terstruktur jika menggunakan pola Tamattu'. Meski membutuhkan dam, jamaah tidak perlu khawatir karena pemerintah sudah mengakomodasi pelaksanaan kurban sebagai bagian dari paket haji.

Dengan dasar fatwa yang kuat dan pertimbangan maslahat jamaah, maka Haji Tamattu' menjadi opsi terbaik, khususnya bagi jamaah Indonesia yang ingin melaksanakan ibadah haji secara sempurna namun tetap nyaman.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and white button in the bottom left corner says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!